

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **1. Pengertian Sistem Informasi dan Akuntansi**

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis yang dikutip oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011 : 14) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi serta menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.pengelolaan perusahaan.

Menurut Suwardjono (2005), sebagai perangkat pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai:

“seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dengan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

##### **2. Pengertian Sistem dan Prosedur**

Menurut Winarno (2004 : 114) Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu

Menurut Mulyadi (2008 : 5) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan

Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen. Prosedur ini dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam pada transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Menurut Mulyadi (2008 : 5) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu sistem terdiri dari komponen jaringan prosedur. Sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar, kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan menulis, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindahkan, dan membandingkan.

### **3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Romney dan Steinbart (2009:28) dalam Dewi, sistem informasi akuntansi adalah: “An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat,

menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambil keputusan.

2. Menurut Diptyana dan Dewi (2014 : 6) sistem informasi akuntansi adalah “Suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi”.

Sistem informasi akuntansi menurut Diana dan Setiawati (2011 : 4) meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Meskipun tidak ada dua organisasi yang identik, tetapi sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Kejadian-kejadian ini menghasilkan transaksi-transaksi yang dapat dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yang umum, yaitu:

- a. Siklus pendapatan

Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran yang berkaitan.

- b. Siklus pengeluaran

Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan.

- c. Siklus produksi

Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa.

#### **4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2009:29) dalam Dewi, fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Collect and store data about organizational activities, resources and personal.
2. Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control and evaluate activities, resources and personel.
3. Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable”.

Pernyataan Romney dan steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

## 5. **Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu langkah untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, dengan ini maka diperlukan beberapa komponen yang dapat mendukung proses ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Komponen informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart(2009:28) dalam Dewi adalah:

1. The People who operate the system and perform various function
2. The procedures and indtruction both manual automated, involved in collecting
3. The data about organization and its business processes
4. The software used to process the organization's data
5. The information technology infrastructure, including computers, peripheraldevices and network communications devines used to collect, strore, process, and transmit data and information
6. The internal controls and security measure that safeguard the data in the accounting information system.

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dapat dijelaskan bahwa komponen sistem informasi terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi
2. Prosedur dan instruksi baik manual maupun otomatis, dan terlibat dalam pengumpulan sistem
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi

5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengirim data dan informasi.
6. Internal kontrol dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

## **2.2 Pengendalian Internal**

Menurut Diptyana dan Dewi (2014) Struktur pengendalian ditetapkan oleh manajemen untuk memperoleh kepastian pencapaian tujuan organisasi. Unsur-unsurnya tersiri dari lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan prosedur pengendalian.

Tuanakotta, theodorus M. (2012) Lima Prosedur Pengendalian menurut ISA (International Standards On Auditing) 315, antara lain:

- a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif. Hal tersebut memberikan disiplin dan struktur bagi entitas. Pengendalian dalam lingkungan pengendalian bersifat pervasif, yaitu pengendalian ini tidak secara langsung mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji yang material dalam laporan keuangan. Namun komponen dalam lingkungan pengendalian memengaruhi kegiatan pengendalian dalam komponen lain.

b. Penilaian resiko

Penilaian resiko dapat dilihat dari sisi entitas dan auditor. Entitas menilai resiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas, diantaranya ialah menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang material. Proses penilaian resiko pada entitas yang bersangkutan, pada umumnya berurusan dengan hal-hal yang berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan operasi entitas.
2. Pejabat atau karyawan senior yang baru bergabung dengan entitas.
3. Sistem baru atau sistem yang mengalami perubahan besar-besaran.
4. Pertumbuhan yang cepat.
5. Teknologi baru.
6. Model bisnis, produk, atau kegiatan baru.
7. Restrukturisasi korporasi (termasuk akuisisi dan divestasi).
8. Perluasan kegiatan diluar negeri.
9. Terbitnya pernyataan akuntansi yang baru.

c. Aktivitas pengendalian

Kegiatan-kegiatan pengendalian adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen (*management's directives*) dilaksanakan. Kegiatan pengendalian dirancang untuk menanggulangi resiko yang biasa terjadi dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan transaksi (penjualan, pembelian, pembayaran, dan transaksi lainnya), dan pengamanan aset.

d. Sistem Informasi

Suatu sistem informasi meliputi infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, manusia (*user*), prosedur, dan data. Banyak sistem informasi memanfaatkan IT (*information technology*). Sistem informasi mengidentifikasi, merekam, dan menyebarkan informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal. Suatu sistem informasi yang relevan untuk tujuan pelaporan keuangan, meliputi proses bisnis dan sistem akuntansi dari entitas yang bersangkutan.

e. Pengawasan

Komponen pemantauan, menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalan waktu. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan diambil. Manajemen dapat memantau melalui kegiatan yang sedang berjalan dengan evaluasi terpisah atau kombinasi dari keduanya.

Tujuan Pengendalian Internal Menurut ISA (International Standards On Auditing) 315, antara lain:

- a. Strategis, sasaran-sasaran utama (*high-level goals*) yang mendukung misi entitas.
- b. Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan).
- c. Operasi (pengendalian operasional).
- d. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.



### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah (PSAK 31 Paragraf 11).

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) transaksi akuntansi kas pada bank terdiri dari:

#### 1. Tahap input

##### a. Penambahan kas teller awal hari kerja

Penambahan kas dalam hal ini merupakan setoran tunai kas awal hari yang diberikan oleh bank kepada *teller* melalui *Supervisor* bagian kas. Selanjutnya *supervisor* akan memberikan uang kas kepada *teller* sebagai modal awal atau *cash on hand* pada operasional kegiatan pelayanan nasabah.

##### b. Tambahan dan setoran kas teller selama jam kerja

Kegiatan penambahan kas teller ini dilakukan apabila dari kegiatan penerimaan dan pembayaran tersebut, ternyata uang kas *teller* kurang, maka *teller* diperkenankan meminta tambahan kas dari kantor cabang setelah mendapat *approval* dari *supervisor* bagian kas.

##### c. Seoran kas teller akhir hari kerja

Pada akhir hari kegiatan operasional kas, seluruh kas fisik yang dipegang (*cash on hand*) oleh *teller* harus disetorkan ke kantor kas cabang/induk untuk selanjutnya disimpan di brankas bank.

##### d. Kas ATM

Kegiatan kas yang berkaitan dengan ATM antara lain:

1. Penambahan kas ATM; yaitu penambahan kas yang dilakukan oleh *teller* atas perintah dan pengawasan dari *supervisor* bagian kas.
2. Pengambilan kas ATM oleh nasabah; yaitu pengambilan kas melalui ATM dilakukan dengan menggunakan kartu ATM. Setelah selesai ATM secara otomatis akan mengeluarkan tanda bukti pengambilan. Tanda bukti tersebut akan dipergunakan sebagai sarana pengawasan saldo penabung, sehingga diminta untuk menyimpan tanda bukti tersebut. pengambilan di ATM dapat dilakukan setiap saat, tanpa dibatasi waktu.
- e. Tambahan kas kantor cabang/kas induk  
Kegiatan penambahan kas dalam hal ini dilakukan apabila kebutuhan kas untuk operasional kantor cabang tersebut ternyata lebih besar dari jumlah uang kas yang ada di brankas kantor cabang, maka kantor cabang harus melakukan penambahan kas fisik dari kantor cabang lain (pergeseran kas antar kantor cabang).

## 2. Tahap Proses

### a. Kegiatan penerimaan setoran

Kegiatan penerimaan setoran dapat dilakukan dalam 3 (tiga) jenis setoran, yaitu :

1. Setoran tunai; yaitu nasabah melakukan setoran dengan cara mengisi aplikasi/formulir setoran dan menyerahkan kepada *teller* bank beserta uangnya.

2. Setoran non tunai dengan warkat bank yang bersangkutan; yaitu nasabah melakukan setoran dengan cara mengisi formulir setoran dan menyerahkan kepada *teller* beserta warkat bank tersebut.
3. Setoran non tunai dengan warkat bank lain; yaitu nasabah melakukan setoran dengan cara mengisi formulir setoran dan menyerahkan kepada *teller* beserta warkat bank lain tersebut.

b. Kegiatan penarikan atau pengambilan

Pengambilan kas dilakukan oleh nasabah atas beban rekening simpanan yang dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Cek (surat perintah pembayaran) atau pengambilan secara tunai
2. Bilyet giro (surat perintah pemindahbukuan) atau pengambilan non tunai (*overbooking*)

Dalam hal-hal tertentu pengambilan dapat dilakukan dengan menggunakan kuitansi dengan ketentuan penandatanganan kuitansi oleh nasabah dilakukan dihadapan *teller* bank yang bersangkutan

c. Pengurusan kas porti

Pengurusan kas porti dilakukan oleh petugas logistik yang penggunaanya diawasi oleh pemimpin unit kerja dan dibatasi jumlahnya yaitu Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.000.000. Petugas yang memegang kas porti pada awal hari mengambil kas dari *teller* dan sepanjang hari tersebut melakukan pencatatan tentang penggunaannya, selanjutnya pada akhir hari membuat bukti pembukuan untuk diselesaikan dengan *teller*.

### 3. Tahap output

#### a. Laporan penerimaan kas

Yaitu laporan yang meliputi segala transaksi penerimaan kas selama kegiatan operasional kas yang penyusunannya dilakukan oleh *teller* dengan menggunakan sistem dalam perbankan.

#### b. Laporan pengeluaran kas

Yaitu laporan yang meliputi segala transaksi pengeluaran kas selama kegiatan operasional kas yang penyusunannya dilakukan oleh *teller* dengan menggunakan sistem dalam perbankan.

## 2.4 Branch Delivery System

Pengertian *Branch Delivery System* menurut sistem <http://www.bri.co.id/bds-system> yang diakses pada tanggal 31 agustus 2015 jam 20.00 WIB adalah “*The Branch Delivery System is a windows based branch-banking system that incorporate the frontliner and back office functions as well as the processing of signature verivication, platform backing, and certain back office functions*”.

Berdasarkan buku pedoman sistem BRI (2015) beberapa menu aplikasi yang terdapat di dalam *Branch Delivery Sytem*, antara lain:

Kegiatan operasional perbankan sangat erat kaitannya dengan kerahasiaan dan kepercayaan pengelolaan uang dan keuangan nasabah. BDS memiliki menu-menu yang berfungsi membantu proses kegiatan operasional perbankan. Menu-menu aplikasi sistem BDS antara lain:

a. Sistem Administrator

Fungsi menu sistem administrator adalah untuk setup antara lain:

1. Pemeliharaan Sistem

Fasilitas ini disediakan untuk pengendalian dan pengamanan penggunaan sistem, meliputi *submenu; group, user, teller, terminal, printer spoll menu, setup system, dan audit trail*. *Submenu* ini lebih banyak digunakan oleh pemimpin cabang dan wakil pimpinan cabang untuk *men-setup* terminal-terminal bagi setiap *user*.

2. Otorisasi Transaksi

Fasilitas ini disediakan bagi pemimpin cabang dan wakil pimpinan cabang (pejabat yang berwenang) untuk mengotorisasi melalui sistem komputer setiap pembukuan yang dilakukan oleh *teller* (*data entry*) yang transaksi tersebut dilakukan melewati batas wewenang yang dimiliki oleh seorang *teller*. Seperti penarikan uang tunai, pemindahbukuan debit melebihi Rp.15.000.000, transaksi *reversal* (pembetulan) pembukuan yang salah oleh *teller* pada hari yang sama, pembukuan transaksi *back date* dan pembukuan koreksi pinjaman.

b. Parameter

Menu parameter menyediakan 85 sub menu parameter yang *applicable* dalam pengoperasian sistem, yang penggunaannya fleksibel dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan kebutuhan akuntansi cabang seperti parameter formula bunga, parameter tarif biaya, dan mata uang. Tetapi hanya diberi wewenang oleh

pemimpin cabang, sebab jika kesalahan dalam perubahan parameter tertentu, maka akan berakibat kesalahan pula dalam perilaku produk dalam aplikasi sistem.

c. Menu Pembukaan Rekening

Menu pembukaan rekening berfungsi untuk melakukan penambahan rekening baru baik rekening nasabah seperti rekening giro dan tabungan, maupun pembukaan rekening non nasabah seperti *Impersonal Account (IA)*.

d. Menu Pemeliharaan (*Maintenance*)

Menu *maintenance* disediakan untuk melakukan pemeliharaan data non keuangan nasabah dan non nasabah yang menyangkut sasaran pelaksanaan yaitu:

1. *Customer Information File*; berfungsi untuk memudahkan pembukuan atau menambah, mengubah, dan menghapus master file nasabah per nasabah dalam satu grup atau satu orang. Contoh: satu orang nasabah membuka 5 jenis produk yang berbeda.
2. Master Rekening; pemeliharaan master rekening berfungsi untuk melakukan perubahan data nasabah seperti alamat, nomor kartu identitas, dan pemblokiran rekening.
3. *Cheque Inventory*; fasilitas pemeliharaan *cheque* ini disediakan untuk; Memastikan data cek, giro, bilyet yang diberikan per rekening nasabah dan untuk menetapkan atau mengubah status cek, giro yang sudah ada pada nasabah per rekening nasabah seperti merubah menjadi aktif, blokir permanen, dan blokir sementara serta untuk *inventory* dengan memasukkan nomor nota debit/kredit yang dapat digunakan untuk transaksi

pemindahbukuan debit yang berlaku bagi seluruh rekening nasabah.

4. *Standing Instruction*; berfungsi untuk menempatkan instruksi pemindahbukuan secara otomatis per tanggal tertentu dari satu rekening ke rekening lainnya.
5. Jasa dalam Negeri; pemeliharaan jasa dalam negeri berfungsi sebagai sarana untuk transaksi kiriman uang via *tellex* (jika sistem dalam keadaan *off-line*), untuk transaksi inkaso dalam negeri, delegasi kredit, dan garansi bank.

e. Menu Transaksi Internasional

Menu ITS merupakan pengembangan sistem transaksi luar negeri yang disatukan dalam keadaan BDS. Transaksi luar negeri diatur dalam aplikasi BDS-ITS (Branch Delivery System-Integrated Transfer System). Transaksi luar negeri yang ditawarkan antara lain: jual beli valuta asing, ekspor dan impor, surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN), negosiasi dan lainnya. Sub-sub menu yang ada pada menu ITS adalah:

3. Menu transaksi, yaitu untuk melakukan transaksi-transaksi luar negeri.
4. Menu pemeliharaan, yaitu untuk melakukan pembuatan *Advice LC*

f. Menu *Inquiry*

Menu ini merupakan fasilitas sistem untuk dapat melihat dan mencetak data keuangan dan non keuangan rekening per rekening yang sudah tersimpan dalam server. Data tersebut berupa rincian transaksi per transaksi yang terjadi pada satu rekening, baik pendebetan maupun kredit serta menunjukkan saldo akhir dari rekening tersebut. Seperti melihat daftar nasabah setiap jenis produk yang ada,

melihat rekening koran dan mencetaknya, dan melihat mutasi harian satu rekening.

g. Menu Transaksi

Menu transaksi merupakan menu yang terutama dalam sistem BDS untuk melakukan transaksi data baik tunai, pemindahan dan transaksi-transaksi lainnya di luar transaksi luar negeri. Menu transaksi menyediakan delapan sub menu antara lain:

1. *Ordinary*; yaitu digunakan untuk membukukan transaksi mata uang sejenis satu per satu (*single entry*) per rekening nominatif baik secara tunai, pemindahbukuan, kliring, dan transaksi berjangka.
2. Transaksi jasa dalam negeri, yaitu diformat untuk menangani pembayaran transaksi-transaksi kiriman uang, penyelesaian inkaso, dan delegasi kredit.
3. Transaksi forex disediakan untuk menangani transaksi antar mata uang yang berbeda seperti jual beli nota bank, fisik secara tunai, jual beli *draft* bank non fisik dan pemindahan antar valas.
4. Transaksi *reversal* digunakan untuk membetulkan kekeliruan pembukuan yang sudah dilakukan pada satu hari yang sama transaksi tersebut terjadi. Tetapi transaksi ini dilakukan setelah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
5. Transaksi register untuk mendata transaksi yang tidak tercatat dalam rekening nominatif yang semula sebagai catatan ekstra, menjadi suatu rekening. Sehingga data keuangan tersebut totalnya akan sama dengan saldo rekening non nasabah.
6. Transaksi *interbranch* (antar cabang), yaitu: merupakan fasilitas yang dapat



melakukan transaksi secara *on-line* dengan cabang lain dimana transaksi yang dilakukan terbuku secara otomatis ke dalam rekening antar kantor cabang masing-masing.

7. Transaksi *non-financial*, yang berfungsi melakukan pencetakan jurnal *teller* dan total *teller* harian, pencetakan buku tabungan, pencetakan nama pada buku tabungan, dan lain-lain.
8. *Teller*, menu ini berfungsi mengolah data transaksi yang dilakukan *teller* dan selanjutnya akan dijurnal atau dibukukan secara otomatis *by system*.

#### h. Menu Laporan

Menu laporan disebut juga menu pencatatan yang berfungsi sebagai menu untuk menetapkan laporan-laporan dan informasi-informasi keuangan nasabah dan non nasabah baik laporan keuangan yang sudah baku (otomatis diperlukan setiap hari) maupun laporan-laporan yang bersifat insidental. *Sub menu* yang ada pada menu ini adalah *General Ledger*, yaitu menu untuk mencetak laporan-laporan akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Laporan-laporan yang dicetak melalui sub menu ini adalah *Balance Sheet*, *Income Statement* Cabang, buku besar, jurnal transaksi gabungan *teller*, rekap transaksi *teller*, dan lain-lain.

#### i. Menu Proses

Menu ini disebut juga menu proses batch yang berfungsi untuk mengelola program secara otomatis seperti:

1. Awal hari/bulan/tahun (SOD/M/Y) yaitu *Start of Day, Month, dan Year*
2. Akhir hari/bulan/tahun (EOD/M/Y) yaitu *End of Day, Month, dan Year*

Proses awal hari (SOD) dilakukan untuk melakukan proses otomatis terhadap 14 jenis transaksi seperti perubahan tanggal hari kerja, pemutakhiran saldo awal, pembebanan bunga deposito, *update* saldo, ijin tarik dari pinjaman dan sebagainya.

Proses akhir hari (EOD) berfungsi untuk melakukan proses otomatis terhadap transaksi akhir hari. EOD berfungsi sebagai *balancing* transaksi, proses *back up* data rekening nasabah, mencetak neraca dan laporan laba rugi, cetak saldo *list giro*, tabungan, deposito, pinjaman, dan cetak rekening koran.

### 3. Menu Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Menu ini menyediakan fasilitas untuk memproses transaksi yang berhubungan dengan masalah peserta dana pensiun lembaga keuangan baik transaksi keuangan maupun informasi non keuangan.

## 2.5 Bank Umum atau Konvensional

### 1. Pengertian

Pengertian bank umum atau konvensional menurut Siamat (2005 : 275) merupakan:

“suatu lembaga yang menjalankan usahanya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsinya sebagai penghimpun dana ini, bank sering juga disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh

penguasa moneter terhadap kegiatan perbankan ini tidak terlepas dari perannya dalam pelaksanaan dalam kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijakan moneter”.

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah:

- (1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
- (2) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Fungsi Bank Umum atau Konvensional**

Bank melaksanakan beberapa fungsi dasar, menurut Siamat (2005 : 276) fungsi pokok bank umum antara lain:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi;
- b. Menciptakan uang;
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat;
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

### **3. Kegiatan Usaha Bank Umum atau Konvensional**

Menurut Siamat (2005 : 276) kegiatan usaha yang dilakukan bank umum menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin surat-surat atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang, baik baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek.

- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- n. Melakukan kegiatan lain, misalnya: kegiatan dalam valuta asing; melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi; dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
- o. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.